BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam sebuah komunikasi ataupun perbincangan sehari-hari kita menggunakan istilah ujaran (*utterance*) untuk berkomunikasi satu dengan yang lainnya. Komunikasi tersebut melibatkan si pembicara (*the speaker*) dan si pendengar (*the hearer*). Pada penyampaian ujarannya, si pembicara tentunya memiliki maksud dan tujuan tertentu terhadap si pendengar, Grice (1989) mengistilahkan hal tersebut dengan "tujuan komunikatif". Di samping itu, pada perbincangan sehari-hari kita pun kerap kali tidak menyadari bahwasanya pada setiap ujaran sebenarnya memiliki makna ujaran yang bersifat *performative* yaitu ujaran yang mengindikasikan suatu aksi J.L Austin (1962) menyebutnya sebagai *"*tindak tutur*"*. Austin mengklasifikasikan tindak tutur ke dalam lima kategori menurut jenis ujarannya yaitu: *Expositives, Verdictives, Commissive, Exercitives* dan *Behabitives.*

Berkaitan dengan tujuan komunikatif dan tindak tutur, penulis tertarik untuk menganalisis ujaran tindak tutur yang bersumber dari naskah film *Twilight* (2008). Pada naskah tersebut terdapat ujaran-ujaran yang memiliki tujuan komunikatif sebagai protektif. Protektif. tersebut ditujukan kepada salah satu karakter dalam naskah film tersebut yaitu Bella. Faktor protektif. tersebut yakni usaha atau perbuatan apapun yang mengindikasikan agar Bella terhindar dari berbagai macam bahaya (*harmful*). Ujaran protektif.tersebut dikenali pula

berdasarkan konteksnya. Maka dari itu, di sini konteks sangat berperan penting untuk mengenali sebuah ujaran tersebut protektif. atau tidak. Sebagai contoh pada sebuah ujaran *"don't touch them"* dalam konteks si pembicara adalah seorang ibu yang melarang anaknya yang hendak menyentuh api. Ujaran tersebut memiliki tujuan komunikatif sebagai protektif. terhadap si pendengar yaitu anaknya agar menjauh dari api karena berbahaya. Dari contoh tersebut kita dapat mengenali bahwa ujaran tersebut protektif berdasarkan konteks komunikasinya.

Dilatarbelakangi oleh ilustrasi mengenai tujuan komunikatif, tindak tutur, serta ujaran protektif. Penelitian ini menganalisis tindak tutur yang yang ditujukan kepada karakter Bella dalam naskah tersebut mendapat begitu banyak perlindungan dari orang-orang sekitarnya termasuk Edward yang merupakan seorang vampir dan bahkan dari ancaman dirinya sendiri. Kemudian dari situasi tersebut, muncullah ujaran-ujaran protektif.dalam naskah tersebut baik secara langsung disampaikan terhadap Bella ataupun tidak namun memiliki tujuan yang sama. Dengan demikian, Penulis ingin menganalisis jenis ujaran apa saja yang muncul berdasarkan penekanan Ilokusi yang digunakan dalam penyampaian ujaran protektif terhadap Bella.

Adapun penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini yaitu penelitian yang ditulis oleh Ganjar Maulana (2012) yang berjudul *"Direct and Indirect Speech Acts of Internet Slang in thestudentrom.com Forum."* Penelitian tersebut membahas tentang *Direct* dan *Indirect speech act* dan diklasifikasikan berdasarkan kategori *John Searle* (1969) yaitu: *Assertives, Expressives, directives, commisives dan declarations.* Dengan demikian,

penelitian ini terdapat perbedaan dengan penelitian sebelumnya tersebut yakni penelitian ini fokus kepada kategori berdasarkan Austin (1962) yaitu: *Expositives*, *Exercitives, Commisives, Verdictives,* dan *Behabitives*. Terlebih, penulis tertarik untuk menggunakan teori Austin dalam penelitian ini karena Austin merupakan pencetus pertama yang membahas mengenai konsep tindak tutur.

Berdasarkan alasan di atas penulis memutuskan untuk memilih penelitian yang berjudul **"Tindak Tutur pada Ujaran Protektif dalam Naskah Film "*Twilight*": Sebuah Kajian Pragmatik"** sebagai judul penelitian untuk skripsi ini.

1.2 Rumusan Masalah

Dilihat dari latar belakang masalah, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Jenis kategori ujaran apa saja yang muncul berdasarkan penekanan ilokusi yang digunakan pada ujaran protektif dalam naskah film *Twilight*?
2. Apa tujuan penekanan illokusi yang digunakan dalam ujaran protektif terkait konteksnya?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini, yaitu:

1. Untuk menganalisis dan memaparkan jenis kategori ujaran apa saja yang muncul berdasarkan penekanan Ilokusi apa yang digunakan pada ujaran protektif dalam naskah film *Twilight*.

2. Untuk mendeskripsikan tujuan penekanan Ilokusi yang digunakan dalam ujaran protektif terkait konteksnya.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi tentang pembelajaran mengenai protektif ke depannya di program studi sastra Inggris. Bagaimana sebuah ujaran yang memiliki tujuan komunikatif sebagai protektif. Penelitian ini juga dapat memberikan manfaat untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan penelitian tentang tindak tutur agar hasil penelitian ke depannya diharapkan lebih kritis dan variatif menggunakan sumber data dan teori lain untuk dijadikan penelitian.

1.5 Kerangka Pemikiran

Dalam kerangka pemikiran, peneliti mengunakan teori J.L Austin yang menyatakan bahwa tindak tutur adalah bahasa perfomatif. Austin menyatakan "*the way in which people using language are doing things with words"* (1962:12) bahwa sebuah ujaran dapat mengindikasi sebuah aksi.

Austin mengklasifikasikan tindak tutur ke dalam lima kategori menurut jenis ujarannya berdasarkan penekanan Ilokusi yang digunakan, yaitu: (1) ***Expositives,*** *Expositives* ialah tindak tutur yang digunakan untuk penyampaian informasi atau berisi informasi didalamnya, dengan penekanan *illocutionary*nya sebagai berikut: *stating, contending, insisting, denying, reminding, guessing.* (2) ***Verdictives***, *verdictives* ialah tindak tutur yang digunakan untuk menyatakan

sebuah keputusan atau pendapat, dengan penekanan ilokusinya sebagai berikut: *sentencing, ranking, grading, calling, defining, analyzing.* (3) ***Commissives***, *commisives* ialah tindak tutur yang digunakan untuk melakukan apa yang diinginkan si pembicara dengan penekanan Illokusinya sebagai berikut: *promising, guaranteeing, refusing, declining*. (4) ***Exercitives***, *exercitives* ialah tindak tutur yang berhubungan dengan perhatian, kekuasan/wewenang, hak dan pengaruh dengan penekanan Ilokusinya sebagai berikut: *ordering, requesting, begging, daring. (5)* ***Behabitives***, *behabitives* ialah tindak tutur yang menginterpretasikan reaksi si pembicara terhadap tingkah laku dan keberuntungan dengan penekanan Ilokusinya sebagai berikut: *thanking, congratulating, critizing.*

Berkaitan dengan naskah film *Twilight*, penelitian ini bermaksud untuk menganalisis jenis kategori ujaran apa saja yang muncul berdasarkan penekanan Ilokusinya yang digunakan dalam ujaran proktektif terhadap Bella.